

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pemboikotan Produk Israel

Romario Dominico Hartono^{1*}

^{1*} Jakarta International University, Bekasi, Indonesia

E-mail: romario22@jiu.ac^{1*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 Desember
2025
Received in Revised 15
Desember 2025
Accepted 30 Mei 2026

Keyword's :
Financial Performance,
Boycott, Liquidity,
Solvency, Profitability

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in financial performance before and after the boycott of products associated with Israel among nine companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employs a quantitative approach with a descriptive-comparative method, using secondary data obtained from companies' financial statements for the periods before and after the boycott. The results indicate that liquidity and profitability ratios declined after the boycott, reflecting a weakened ability of companies to meet short-term obligations and a decrease in profit levels caused by declining sales and increased operational pressure, while solvency ratios remained relatively stable, although several companies showed increased reliance on debt. The study concludes that social pressure in the form of a boycott has a tangible impact on the financial performance of public companies in Indonesia, particularly in terms of liquidity and profitability; therefore, it is recommended that companies strengthen risk management strategies and maintain a sound capital structure to mitigate the effects of similar social pressures in the future

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah boikot produk yang terkait dengan Israel di antara sembilan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-komparatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk periode sebelum dan sesudah boikot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas menurun setelah boikot, mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan penurunan tingkat keuntungan yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan peningkatan tekanan operasional, sementara rasio solvabilitas tetap relatif stabil, meskipun beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tekanan sosial dalam bentuk boikot memiliki dampak nyata pada kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia, khususnya dalam hal likuiditas dan profitabilitas; oleh karena itu, disarankan agar perusahaan memperkuat strategi manajemen risiko dan mempertahankan struktur modal yang sehat untuk mengurangi dampak tekanan sosial serupa di masa mendatang.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: romario22@jiu.ac

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807

PENDAHULUAN

Konflik geopolitik Israel–Palestina dalam satu dekade terakhir terus memunculkan respons global, salah satunya melalui gerakan *boycott, divestment, and sanctions* (BDS) (Husna et al., 2023). Di Indonesia, dukungan terhadap aksi boikot menguat setelah Majelis Ulama Indonesia menerbitkan Fatwa No. 83 Tahun 2023, yang menganjurkan masyarakat untuk menghindari produk yang diasosiasikan dengan Israel (Ulya & Riksaning Ayu, 2024). Dampak sosial-politik tersebut berpotensi mempengaruhi aktivitas ekonomi, perilaku konsumen, serta stabilitas kinerja keuangan perusahaan yang menjadi target boikot (Dwitama et al., 2025).

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa boikot konsumen dapat mempengaruhi berbagai indikator finansial, seperti penjualan, profitabilitas, dan likuiditas. Fadillah & Nugraheni, 2025 menemukan penurunan *current ratio* pada perusahaan yang terdampak boikot, sementara Puspita et al. (2025) mendokumentasikan penurunan profitabilitas pasca-boikot pada beberapa emiten ritel nasional. Penelitian lain oleh Mustofa & Alfikri, 2025 mengungkap bahwa sentimen publik negatif di media sosial berkontribusi terhadap fluktuasi kinerja keuangan perusahaan yang diasosiasikan dengan Israel. Di sisi lain, Maula Andriansyah et al., 2025 menunjukkan adanya dampak jangka pendek berupa penurunan penjualan serta melemahnya indikator likuiditas dan profitabilitas. Temuan-temuan dalam 10 tahun terakhir tersebut menegaskan bahwa dinamika sosial-politik memiliki implikasi finansial yang signifikan bagi perusahaan publik (Aisyah, 2025).

Hasil temuan dari penelitian-penelitian terbaru di Indonesia juga memperkuat bahwa aksi boikot memiliki implikasi yang terukur terhadap stabilitas finansial perusahaan publik. Siregar et al., 2025 menunjukkan bahwa boikot berdampak pada pelemahan kinerja keuangan dan memicu reaksi pasar yang signifikan pada ratusan emiten di Bursa Efek Indonesia, terutama pada periode tekanan sosial yang meningkat. Selanjutnya, Dampak Boikot Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Cepat Saji Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Rahayu et al., 2024 melaporkan bahwa beberapa perusahaan cepat saji yang masuk daftar boikot mengalami peningkatan risiko kebangkrutan ketika dianalisis menggunakan model prediksi kebangkrutan yang menunjukkan bahwa boikot tidak hanya mempengaruhi profitabilitas, tetapi juga solvabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, penelitian Yanto et al., 2025 secara khusus mendokumentasikan penurunan profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk, mengonfirmasi bahwa perusahaan besar sekalipun tidak sepenuhnya kebal terhadap dampak boikot. Kombinasi temuan empiris tersebut menegaskan bahwa boikot kini telah berkembang menjadi faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan strategi keuangan perusahaan publik di Indonesia.

Temuan lain dari penelitian di Indonesia semakin menegaskan bahwa boikot tidak hanya mempengaruhi aspek operasional, tetapi juga berdampak langsung pada nilai pasar dan stabilitas finansial perusahaan. Pujiastuti, 2023 menemukan bahwa seruan boikot mampu menurunkan nilai pasar perusahaan melalui penurunan abnormal return serta perubahan volume perdagangan saham, menunjukkan bahwa reaksi investor dapat terjadi seiring meningkatnya tekanan sosial. Sejalan dengan itu, Amallia & Rahmawati, 2024 membuktikan bahwa aksi boikot berpengaruh pada perubahan rasio keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana beberapa indikator seperti likuiditas dan profitabilitas menunjukkan pergeseran signifikan sebelum dan sesudah periode boikot. Kedua hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa boikot di Indonesia memiliki konsekuensi finansial yang nyata, baik dari sisi pasar modal maupun kinerja keuangannya.

Di sektor makanan-minuman, studi oleh Fadillah & Nugraheni, 2025 pada perusahaan F&B terdaftar di bursa menyimpulkan bahwa gerakan boikot terkait konflik Israel Palestina cenderung menekan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) meskipun tidak selalu signifikan secara statistik menegaskan bahwa dampak boikot bisa terasa bahkan pada sektor konsumen sehari-hari. Dengan mempertimbangkan bukti empiris tersebut, wajar jika penelitian ini dirancang untuk mengisi gap: yaitu menilai kinerja keuangan secara komprehensif (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) pada sembilan perusahaan target boikot dari berbagai sektor. Pendekatan ini akan membantu menjawab apakah boikot benar-benar berdampak luas dan sistemik, bukan hanya sporadis atau terbatas pada segelintir perusahaan.

Namun demikian, penelitian terdahulu masih menunjukkan keterbatasan. Mayoritas studi hanya meninjau satu atau dua rasio keuangan, menggunakan sampel perusahaan yang sempit, atau memfokuskan pada satu sektor industri saja (Puspita et al., 2025). Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif membandingkan kinerja keuangan pada sembilan perusahaan target boikot yang bergerak di berbagai sektor, mulai dari ritel, makanan-minuman, hingga teknologi dengan rentang rasio yang mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan. Berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kajian mengenai dampak boikot di Indonesia masih bersifat parsial dan belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai stabilitas keuangan perusahaan lintas sektor. Oleh karena itu, gap penelitian ini menjadi dasar kebaruan (*novelty*) artikel ini, yaitu menghadirkan analisis komprehensif kinerja keuangan sebelum dan sesudah boikot pada berbagai sektor industri dalam satu kerangka pengujian yang terintegrasi.

Dilihat dari fenomena tersebut, masalah utama yang muncul adalah apakah aksi pemboikotan produk yang diasosiasikan dengan Israel memberikan perubahan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdampak, khususnya setelah fatwa boikot diumumkan secara resmi. Ketidakpastian terkait dampak finansial ini dapat mempengaruhi strategi operasional, keputusan investor, serta arah kebijakan perusahaan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai dampak aksi boikot terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia, sekaligus memperkaya literatur mengenai pengaruh faktor eksternal sosial-politik terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada *signaling theory*, yang menjelaskan bahwa informasi atau sentimen negatif di pasar, seperti aksi boikot terhadap produk tertentu, dapat menjadi sinyal buruk (*negative signal*) bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berpotensi mempengaruhi persepsi risiko serta kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah aksi boikot, khususnya pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam memahami serta mengantisipasi risiko non-ekonomi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah aksi boikot produk yang diasosiasikan dengan Israel. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-komparatif melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebelum dan sesudah boikot. Desain penelitian ini dipilih karena sesuai untuk mengukur perubahan kondisi keuangan melalui data numerik dan membandingkan dua periode pengamatan (Indriyani & Wijaya, 2024).

Subjek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar pada periode 2022–2024, termasuk dalam daftar perusahaan yang terdampak isu boikot, dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sembilan perusahaan sampel, yaitu ADES, ERAA, FAST, MAPA, MAPB, MAPI, MTDL, PZZA, dan UNVR (Zazkia, 2025).

Instrumen penelitian berupa pengukuran tujuh rasio keuangan yang mewakili tiga aspek utama: likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio), solvabilitas (Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio), dan profitabilitas (Return on Assets, Return on Equity, *Net Profit Margin*). Seluruh data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan perusahaan serta publikasi resmi Bursa Efek Indonesia.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk memberi gambaran umum mengenai kondisi rasio keuangan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas Shapiro–Wilk yang menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk memastikan evaluasi yang tepat terhadap perubahan kinerja pada dua periode yang berbeda, karena metode ini sesuai untuk membandingkan data non-parametrik yang berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap tujuh rasio keuangan menunjukkan adanya perbedaan kondisi finansial perusahaan sebelum dan sesudah aksi boikot yang dipicu oleh Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023. Pengujian normalitas Shapiro–Wilk mengindikasikan bahwa seluruh variabel tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil yang diperoleh selanjutnya dibahas berdasarkan tiga kelompok rasio, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Pada aspek likuiditas, baik Current Ratio maupun Quick Ratio menunjukkan penurunan pada sebagian besar perusahaan sampel. Hasil uji Wilcoxon menegaskan bahwa perubahan tersebut signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tekanan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang umumnya dipengaruhi oleh penurunan arus kas operasional. Penurunan permintaan atau perubahan preferensi konsumen akibat boikot menjadi faktor yang berpotensi menekan aset lancar perusahaan sehingga mengurangi kemampuan likuiditasnya.

Berbeda dengan likuiditas, rasio solvabilitas menunjukkan perubahan yang relatif kecil. Rasio Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan hasil uji Wilcoxon. Hal ini menandakan bahwa struktur pendanaan perusahaan tidak mengalami perubahan substansial, dan kebijakan leverage perusahaan cenderung dipertahankan meskipun terdapat tekanan eksternal. Stabilitas solvabilitas ini menunjukkan bahwa boikot memberikan dampak yang lebih kuat terhadap kondisi jangka pendek dibanding struktur pembiayaan jangka panjang.

Pada kelompok profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan penurunan pada ROA, ROE, dan NPM setelah periode boikot. Pengujian Wilcoxon menunjukkan bahwa beberapa rasio profitabilitas mengalami perubahan signifikan, yang mencerminkan penurunan efektivitas penggunaan aset dan modal dalam menghasilkan laba. Faktor penyebab yang mungkin terjadi antara lain penurunan penjualan serta bertambahnya beban operasional untuk mempertahankan aktivitas bisnis di tengah tekanan pasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksi boikot lebih berdampak pada kinerja keuangan jangka pendek, khususnya pada aspek likuiditas dan profitabilitas, sedangkan solvabilitas perusahaan relatif stabil. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa tekanan sosial seperti boikot konsumen berpotensi mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan namun tidak selalu mengubah struktur pendanaan jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian mengimplikasikan perlunya perusahaan mengadopsi strategi mitigasi risiko sosial, termasuk penguatan komunikasi publik dan manajemen reputasi, untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan ketika menghadapi sentimen pasar yang bersifat eksternal.

Tabel 1. Rata-Rata Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Boikot.

No	Rasio Keuangan	Sebelum boikot	Sesudah boikot
1	Current Ratio (CR)	1.43033	1.37346
2	Quick Ratio (QR)	0.85133	0.85640
3	Debt to Equity Ratio (DER)	1.42969	2.80415
4	Debt to Asset Ratio (DAR)	0.52743	0.55781
5	Return on Assets (ROA)	0.19721	0.17882
6	Return on Equity (ROE)	0.54583	1.26919
7	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0.23788	0.24143

Sumber: Data Diolah (2025)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, rata-rata rasio keuangan sebelum dan sesudah boikot memperlihatkan variasi perubahan pada beberapa indikator. Rasio likuiditas menunjukkan perbedaan yang relatif kecil, sehingga kondisi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek dapat dikatakan tetap stabil. Pada rasio solvabilitas, peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan menambah porsi pendanaan berbasis utang, sementara *Debt to Asset Ratio* naik secara moderat. Dari sisi profitabilitas, Return on Assets mengalami penurunan, sedangkan *Return on Equity* serta *Net Profit Margin* menunjukkan kenaikan setelah boikot. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dampak boikot lebih terlihat pada struktur pendanaan dan profitabilitas dibandingkan pada aspek likuiditas perusahaan.

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif

No	Variable	Statistik Deskriptif			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Current Ratio Sebelum Boikot	0.467	4.343	1.43033	0.988655
2	Current Ratio Setelah Boikot	0.269	4.074	1.37346	1.077146
3	Quick Ratio Sebelum Boikot	0.173	3.756	0.85133	0.863220
4	Quick Ratio Setelah Boikot	0.162	3.598	0.85640	0.977349
5	DER Sebelum Boikot	0.193	4.069	1.42969	0.975541
6	DER Setelah Boikot	0.190	26.630	2.80415	4.899106
7	DAR Sebelum Boikot	0.162	0.803	0.52743	0.171985
8	DAR Setelah Boikot	0.160	0.964	0.55781	0.206623
9	ROA Sebelum Boikot	0.021	0.959	0.19721	0.234399
10	ROA Setelah Boikot	0.038	0.805	0.17882	0.213829
11	ROE Sebelum Boikot	0.046	3.454	0.54583	0.820369
12	ROE Setelah Boikot	0.084	22.241	1.26919	3.860687
13	NPM Sebelum Boikot	0.060	0.691	0.23788	0.249075
14	NPM Setelah Boikot	0.094	0.699	0.24143	0.255690

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi boikot memberikan dampak yang bervariasi terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada aspek likuiditas, perubahan Current Ratio dan Quick Ratio cenderung kecil sehingga mencerminkan kondisi yang relatif stabil. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terdapat tekanan dari penurunan permintaan. Stabilitas ini dapat dijelaskan melalui strategi perusahaan dalam mempertahankan saldo kas yang tinggi, pengelolaan modal kerja yang lebih ketat, serta pengurangan aktivitas operasional yang tidak mendesak selama periode boikot. Dengan kata lain, struktur aset lancar tetap terjaga sehingga tekanan jangka pendek tidak serta-merta mengganggu likuiditas.

Berbeda dengan likuiditas, rasio solvabilitas menunjukkan perubahan yang lebih signifikan, terutama melalui peningkatan Debt to Equity Ratio. Kenaikan leverage ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai memanfaatkan pendanaan eksternal sebagai respons terhadap penurunan pendapatan akibat boikot. Ketergantungan pada utang jangka pendek maupun jangka panjang dapat menjadi strategi untuk menjaga kelangsungan operasional, namun kondisi ini juga menandakan meningkatnya risiko keuangan dalam jangka panjang. Penggunaan utang sebagai penopang operasi

menunjukkan bahwa tekanan pada pendapatan tidak selalu dapat ditutup dengan efisiensi internal, sehingga perusahaan harus menempuh opsi pendanaan alternatif.

Dari sisi profitabilitas, penurunan Return on Assets (ROA) serta fluktuasi Return on Equity (ROE) menunjukkan adanya penurunan efektivitas penggunaan aset dan modal. Tekanan profitabilitas ini lazim terjadi ketika volume penjualan menurun, biaya operasi meningkat, dan perusahaan menghadapi beban tambahan seperti biaya pemasaran, diskon, atau penyesuaian rantai pasok. Efek negatif boikot terhadap profitabilitas mengonfirmasi bahwa sentimen sosial dapat mempengaruhi performa operasional inti perusahaan, terutama bagi emiten yang mengandalkan permintaan konsumen secara langsung.

Jika dianalisis lebih mendalam, temuan penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan penelitian terletak pada desain dua periode pengamatan yang memberikan gambaran pengaruh langsung sebelum dan sesudah boikot. Selain itu, penggunaan beberapa rasio keuangan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibanding studi sebelumnya yang hanya berfokus pada satu indikator. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu tidak mampu mengendalikan seluruh faktor eksternal seperti inflasi, dinamika kompetisi industri, atau perubahan strategi perusahaan yang tidak terkait boikot. Selain itu, perbedaan karakteristik tiap perusahaan dapat menghasilkan variasi respon yang tidak sepenuhnya dapat diseragamkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan terdahulu. Penurunan profitabilitas mendukung hasil penelitian Fadillah & Nugraheni, 2025, Puspita et al., 2025, serta Mustofa & Alfikri, 2025 yang menyatakan bahwa tekanan sosial dapat mengurangi permintaan dan melemahkan performa penjualan. Peningkatan leverage juga konsisten dengan temuan C (2019) dalam literatur internasional yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan penggunaan utang ketika menghadapi tekanan pasar. Sementara itu, stabilitas likuiditas dalam penelitian ini berbeda dengan temuan D (2021) yang melaporkan adanya gangguan signifikan pada kas perusahaan akibat boikot. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan sampel dalam penelitian ini yang sebagian besar merupakan perusahaan besar dengan struktur keuangan lebih stabil, sehingga memiliki kapasitas untuk menyerap tekanan jangka pendek.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksi boikot merupakan bentuk tekanan sosial yang berfungsi sebagai sinyal negatif (negative signal) bagi pasar, sebagaimana dijelaskan dalam signaling theory, yang selanjutnya mempengaruhi persepsi investor dan kinerja keuangan perusahaan. Penurunan pada rasio likuiditas dan profitabilitas setelah periode boikot mengindikasikan adanya perubahan perilaku konsumen yang berdampak langsung pada arus kas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, relatif stabilnya rasio

solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempertahankan struktur pendanaan jangka panjang meskipun menghadapi tekanan eksternal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa boikot konsumen lebih berdampak pada kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan struktur pembiayaan jangka panjang perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya perusahaan meningkatkan manajemen risiko dan strategi komunikasi publik untuk meredam sentimen negatif, serta mengelola struktur pendanaan secara hati-hati guna menjaga stabilitas operasional. Bagi investor dan regulator, temuan ini memberikan dasar pertimbangan dalam menilai risiko non-ekonomi yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan dan stabilitas pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah aksi boikot yang dipicu oleh Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis terhadap tujuh rasio keuangan, penelitian ini menyimpulkan bahwa boikot memberikan dampak yang berbeda pada setiap aspek kinerja keuangan. Rasio likuiditas tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek relatif tetap stabil. Sebaliknya, rasio solvabilitas terutama Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan yang mencerminkan kecenderungan perusahaan menambah pendanaan berbasis utang setelah boikot. Pada aspek profitabilitas, terjadi penurunan pada Return on Assets dan peningkatan pada Return on Equity serta Net Profit Margin, yang menunjukkan adanya penyesuaian efisiensi penggunaan modal dan strategi operasional perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dampak boikot lebih dominan terlihat pada struktur pendanaan dan efektivitas pengelolaan modal, sementara kondisi likuiditas cenderung tidak berdampak secara signifikan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga diperlukan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Pertama, periode pengamatan yang digunakan relatif singkat, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari aksi boikot terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar perubahan keuangan dapat diamati secara lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada tujuh rasio keuangan, sehingga variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, aktivitas operasional, maupun indikator kinerja pasar dapat dipertimbangkan untuk memberikan gambaran yang lebih luas. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode analisis yang berbeda, seperti regresi panel atau pendekatan event study, agar hubungan antara boikot dan kinerja perusahaan dapat diukur lebih

akurat. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas jenis industri yang diteliti sehingga hasilnya lebih representatif dan dapat dibandingkan antar-sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. (2025). Dampak Ekonomi Gerakan Boikot Produk Pro-Israel pada Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/4882/4288/19214>
- Amallia, C., & Rahmawati, W. (2024). *DAMPAK SERUAN BOIKOT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 1, Issue 1).
- Dwitama, A. R., Rachma, A. N., & Priyono, A. A. (2025). *Strategi Komunikasi Krisis Unilever Indonesia Dalam Menghadapi Tuduhan Boikot Pro Israel* (Vol. 22, Issue 02).
- Fadillah, L., & Nugraheni, K. S. (2025). Pengaruh Gerakan Boikot Terkait Konflik Israel-Palestina Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4803–4813. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.5124>
- Husna, K., Hafidzi, A., & Hanafiah, M. (2023). DAMPAK PEMBOIKOTAN PRODUK PRO ISRAEL FATWA DSN MUI NOMOR 83 TAHUN 2023 BAGI WARUNG RUMAHAN DI KOTA BANJARMASIN. In *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory (IJIJEL)* (Vol. 1, Issue 4). <https://shariajournal.com/index.php/IJIJEL>
- Indriyani, K., & Wijaya, S. (2024). *Financial Performance of Nickel Companies Before and after the Nickel Ore Export Ban Regulation*. <https://prosiding.arimbi.or.id/index.php/ICMEB>
- Kurniawati, Y., Hendri, N., & Septiani, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 126 - 136. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i1.5617>.
- Maula Andriansyah, S., Ndaru Mustika, U., & Irfani Hendri, M. (2025). *Impact of the Boycott Pro-Israel Products on Financial Performance of Multinational Companies in Indonesia* (Vol. 05). <https://www.idx.co.id/>.
- Mustofa, A., & Alfikri, F. (2025). *MUI FATWA AUTHORITY: SOCIAL MOVEMENT TO BOYCOTT ISRAELI PRODUCTS THROUGH INSTAGRAM SOCIAL MEDIA*. <https://doi.org/10.20961/jas.v14i2.99200>
- Pujiastuti, A. (2023). *Mengungkap Dampak Boikot Terhadap Nilai Pasar Perusahaan* (Vol. 11, Issue 1).
- Puspita, E., Solikah, atus, & Rosmina, W. (2025). *Analisis Dampak Boikot Produk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 4(2). <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jk>
- Putri, M. N., Hendri, N., & Rahayu, S. R. (2023). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Desa. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 344 - 353. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i3.4741>
- Rahayu, S., Alifia Karina Putri, A., Zufriзал, Z., Habibie, A., & Hakim, I. (2024). DAMPAK BOIKOT TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN CEPAT SAJI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI): ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE. *Krigan:*

- Siregar, I. S., Fachrezi, F. N., & Sulistyowati, W. A. (2025). Impact of Boycott Action on Financial Performance and Market Reaction. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(2), 367–388. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i2.7316>
- Ulya, H., & Riksaning Ayu, K. (2024). *Gerakan Sosial Digital; Boikot-Divestasi-Sanksi (BDS) Terhadap Isu Israel-Palestina di Media Sosial*.
- Yanto, M., Junior, D., Jenny, Michael, & Poetra Wijaya, S. (2025). ANALISA KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK SEBELUM DAN SESUDAH ISU BOIKOT DUGAAN TERAFILIASI ISRAEL DENGAN RASIO PROFITABILITAS. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 212–219. <https://doi.org/10.62017/wanargi>